

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di Dunia, banyak sekali penemuan terkait masalah muskuloskeletal yang banyak ditemukan di pelayanan kesehatan. Salah satu penyebab masalah muskuloskeletal adalah kecelakaan lalu lintas yang disebabkan oleh kelalaian seseorang. Kecelakaan lalu lintas yang terjadi ini tidak hanya menyebabkan kasus meninggal dunia namun juga menyebabkan kasus luka berat dengan segala permasalahannya dalam dunia medis. Kasus luka berat yang banyak terjadi akibat kecelakaan lalu lintas adalah fraktur (M. Hidayat et al., 2021).

Fraktur merupakan terputus atau rusaknya kontinuitas jaringan tulang yang disebabkan oleh tekanan eksternal yang datang lebih besar dari yang dapat diserap oleh tulang (Hendayani & Amalia, 2022). Jenis fraktur yang paling banyak terjadi yaitu fraktur pada bagian ekstremitas bawah sebesar 65,2% dan ekstremitas atas sebesar 36,9% (Sembiring & Rahmadhany, 2021). Fraktur ekstremitas adalah fraktur yang terjadi pada tulang yang membentuk lokasi ekstremitas atas (radius, ulna, carpas) dan ekstremitas bawah (pelvis, femur, tibia, fibula, metatarsal dan lain-lain). Jenis fraktur ekstremitas bawah yang paling sering terjadi adalah fraktur femur (Agustiawan et al., 2022).

Fraktur femur merupakan hilangnya kontinuitas pada tulang femur atau paha, fraktur femur terbagi dua macam yaitu fraktur femur terbuka dan fraktur femur tertutup. Fraktur femur terbuka merupakan hilangnya kontinuitas tulang paha disertai kerusakan jaringan lunak seperti otot, kulit, jaringan syaraf dan pembuluh darah yang dapat disebabkan oleh trauma langsung pada paha. Fraktur femur tertutup atau patah tulang paha tertutup merupakan hilangnya kontinuitas tulang paha tanpa disertai kerusakan jaringan kulit, dimana penyebab terbesar fraktur femur adalah kecelakaan lalu lintas yang biasanya disebabkan oleh kecelakaan mobil, motor, atau kendaraan rekreasi 62,6% dan jatuh 37,3% dan mayoritas adalah pria 63,8% dan 4,5% puncak distribusi usia 15-34 tahun dan orang tua di atas 70 tahun (Hendayani & Amalia, 2022).

Menurut Global Burden of Disease Study (2019), Fraktur tungkai bawah seperti femur, patela, tibia atau fibula, atau pergelangan kaki adalah fraktur yang paling umum dan memberatkan pada tahun 2019. Tingkat kejadian patah tulang sesuai usia pada tahun 2019 adalah 2.296,2 kasus, untuk kasus umum sebanyak 5.614,3 kasus, dan YLD sebanyak 319,0 kasus. Kejadian fraktur femur berdasarkan jenis kelamin sebanyak 14,6 dengan perempuan sebanyak 6,75 dan laki-laki sebanyak 7,89 kasus.

Insiden fraktur femur di Indonesia merupakan yang paling sering yaitu sebesar 39% dimana penyebab terbesar fraktur femur adalah kecelakaan lalu lintas yang biasanya disebabkan oleh kecelakaan mobil, motor, atau kendaraan rekreasi 62,6% dan jatuh 37,3% dan mayoritas adalah pria

63,8% dan 4,5% puncak distribusi usia 15-34 tahun dan orang tua di atas 70 tahun (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat tahun 2018 didapatkan sekitar 128 kasus mengalami kejadian fraktur femur, 56% diantaranya mengalami kecacatan fisik, 24% mengalami kematian, 15% mengalami kesembuhan dan 5% mengalami gangguan psikologis atau depresi (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan data yang didapatkan dari rekam medis RSUP Dr. M. Djamil Padang pada tahun 2018 terdapat kasus fraktur femur diruang bedah sebanyak 73 kasus dengan rawat inap sebanyak 43 kasus dan rawat jalan sebanyak 30 kasus, sedangkan pada tahun 2020 terdapat kasus fraktur femur diruang bedah sebanyak 119 kasus dengan rawat inap sebanyak 75 kasus dan rawat jalan sebanyak 39 kasus fraktur femur (Medical Record RSUP Dr. M. Djamil Padang).

Fraktur femur dapat menyebabkan komplikasi, morbiditas yang lama dan juga kecacatan apabila tidak mendapatkan penanganan yang baik. Komplikasi yang timbul akibat fraktur femur antara lain perdarahan, cedera organ dalam, infeksi luka, emboli lemak, sindroma pernafasan. Banyaknya komplikasi yang ditimbulkan diakibatkan oleh tulang femur adalah tulang terpanjang, terkuat, dan tulang paling berat pada tubuh manusia dimana berfungsi sebagai penopang tubuh manusia. Selain itu pada daerah tersebut terdapat pembuluh darah besar sehingga apabila terjadi cedera pada femur akan berakibat fatal (Alfiana et al., 2020).

Fraktur femur merupakan mekanisme cedera yang memengaruhi mobilisasi sehingga dampak yang ditimbulkan dapat memengaruhi stabilitas penderita. Fraktur femur, yang sebagian besar merupakan hasil dari trauma akibat kecelakaan, memiliki tingkat rawat inap yang tinggi, lama rawat dan operasi. Fraktur femur sering terjadi terkait dengan morbiditas yang cukup besar dan perawatan panjang dirumah sakit. Orang dengan cedera pada femur dapat mengalami kesulitan, jika berdiri lama atau berjalan, berjongkok, mengangkat benda berat atau bekerja yang melibatkan menahan beban. Pasien dengan kondisi gangguan ortopedi sering membutuhkan perawatan yang lebih lama dari pada pasien lain (Syaripudin et al., 2022).

Peran perawat dalam memberikan asuhan keperawatan terutama ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dasar pasien yang terganggu dan mencegah atau mengurangi komplikasi. Masalah keperawatan yg biasa terjadi pada pasien fraktur femur yaitu: gangguan rasa aman nyaman, hambatan mobilitas fisik, resiko infeksi, kerusakan integritas kulit. Peran perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien fraktur yaitu mengajarkan teknik relaksasi seperti teknik nafas dalam untuk mengurangi rasa nyeri, mengatur posisi, mengajarkan cara cuci tangan yang baik dan benar untuk mencegah atau mengurangi terjadinya infeksi, kolaborasi dengan tenaga kesehatan lainnya dalam pemberian obat dan memberikan motivasi kepada klien untuk kesembuhannya (Hendayani & Amalia, 2022).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik mengambil kasus tentang fraktur femur dan menerapkan asuhan keperawatan pada Tn. T dengan fraktur femur dalam bentuk karya tulis ilmiah dengan judul **“Asuhan Keperawatan pada Tn. T dengan Fraktur Femur di Ruang Bedah RSUP Dr. M. Djamil Padang”**

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah adalah sebagai berikut “Bagaimana penerapan asuhan keperawatan pada Tn. T dengan fraktur femur di ruang bedah RSUP Dr. M. Djamil Padang”.

## **C. Tujuan Studi Kasus**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari studi kasus ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan dan gambaran kemampuan asuhan keperawatan pada Tn. T dengan fraktur femur di ruang bedah RSUP Dr. M. Djamil Padang.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mahasiswa mampu melakukan data pengkajian yang diberikan oleh dosen terhadap Tn. T dengan fraktur femur di ruang bedah RSUP Dr. M. Djamil Padang.
- b. Mahasiswa mampu menganalisa diagnosa keperawatan yang diberikan terhadap Tn. T dengan fraktur femur di ruang bedah RSUP Dr. M. Djamil Padang.

- c. Mahasiswa mampu melakukan rencana asuhan keperawatan yang diberikan terhadap Tn. T dengan fraktur femur di ruang bedah RSUP Dr. M. Djamil Padang.
- d. Mahasiswa mampu melakukan tindakan keperawatan untuk mengatasi masalah yang diberikan pada Tn. T dengan fraktur femur di ruang bedah RSUP Dr. M. Djamil Padang.
- e. Mahasiswa mampu melakukan evaluasi keperawatan asuhan keperawatan yang diberikan pada Tn. T dengan fraktur femur di ruang bedah RSUP Dr. M. Djamil Padang.
- f. Mahasiswa mampu melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan terhadap Tn. T dengan fraktur femur di ruang bedah RSUP Dr. M. Djamil Padang.

#### **D. Manfaat Studi Kasus**

##### **1. Bagi Penulis**

Mampu menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulisan tentang asuhan keperawatan pada Tn. T dengan fraktur femur di ruang bedah RSUP Dr. M. Djamil Padang serta penulis dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat dari akademik.

##### **2. Bagi Institusi Pendidikan**

Laporan kasus ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan asuhan keperawatan bagi mahasiswa selanjutnya yang tertarik untuk menulis tentang asuhan keperawatan pada Tn. T dengan fraktur femur di ruang bedah RSUP Dr. M. Djamil Padang.

### 3. Bagi Rumah Sakit

Semoga tenaga kesehatan khususnya perawat ruangan agar memberikan perhatian khusus dan penanganan yang komprehensif serta efektif agar pasien mencapai status kesehatan yang optimal.

### 4. Bagi pasien

Tn. T diharapkan agar dapat mengetahui dan memahami tentang pengertian, penyebab, tanda dan gejala, cara perawatan dan cara penyembuhan pada Tn. T dengan fraktur femur di ruang bedah RSUP Dr. M. Djamil Padang.